

**PERENCANAAN PENGADAAN SARANA PRASARANA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL ISLAMIYAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**ADE VITA LESTARI
1811030044**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PERENCANAAN PENGADAAN SARANA PRASARANA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL ISLAMİYAH
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**ADE VITA LESTARI
NPM. 1811030044**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag, Ph.D
Pembimbing II: Aditia Fradito, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling mendasar serta langkah awal yang sangat penting dilakukan sebelum memulai kegiatan dalam mencapai tujuan. Perencanaan pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wali murid maupun *stakeholders* dengan langkah perencanaan. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni sumber data yang dikumpulkan langsung dari informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru yang menjadi subjek penelitian. Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti catatan, laporan dan arsip. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang perencanaan pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yaitu perencanaan sarana prasarana sudah dilakukan berdasarkan langkah perencanaan pengadaan, yaitu dengan menampung semua usulan pengadaan perlengkapan yang dilakukan oleh semua pihak yang ada di madrasah, menyusun rencana kebutuhan, memadukan rencana kebutuhan dengan perlengkapan yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan dengan anggaran yang tersedia dan menetapkan rencana pengadaan akhir berdasarkan langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hambatan dalam rencana pengadaan sarana prasarana adalah kurangnya dana atau anggaran yang dimiliki madrasah.

Kata Kunci: Madrasah, Perencanaan, Sarana prasarana

ABSTRACT

Planning is one of the most basic management functions and a very important first step before starting activities in achieving goals. Procurement planning of infrastructure facilities in Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah is carried out by the head of the madrasah, deputy head of the madrasah, teachers, parents and stakeholders with planning steps. The goal is to avoid the occurrence of unwanted mistakes and failures. This study aims to describe how to procurement plan infrastructure in Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

The research method used is descriptive qualitative with the type of field research (field research). The data source in this study used primary data, namely data sources collected directly from informants, namely the head of the madrasah, the deputy head of the madrasah, and the teacher who was the subject of the study. Secondary data sources are indirectly obtained data sources such as notes, reports and archives. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusions. Data collection techniques carried out by the author, namely interviews, observations and documentation.

The results of the research conducted by the author on infrastructure procurement planning at madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung, namely infrastructure planning has been carried out based on planning steps, namely by accommodating all proposals for equipment procurement carried out by all the parties in madrasah, compiling needs plans, combining needs plans with available equipment, combining needs plans with available budgets and establishing The final procurement plan is based on previous steps. The obstacle in the procurement plan for infrastructure is the lack of funds or budget owned by the madrasah.

Keywords: *Planning, Infrastructure, Madrasah*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Vita Lestari
NPM : 1811030044
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

2023



Ade Vita Lestari
NPM. 1811030044



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana di
Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar
Lampung**

Nama : Ade Vita Lestari

NPM : 1811030044

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag, Ph.D

Aditia Fradito, M. Pd. I

NIP. 197103211995031001

NIP. 198803292019031006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512521994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERENCANAAN PENGADAAN SARANA PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **ADE VITA LESTARI, NPM. 1811030044**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa/20 Juni 2023**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd 

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag, Ph.D 

Penguji Pendamping II : Aditia Fradito, M. Pd. I 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ

اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Hasyr/59: 18)¹



¹ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an* (Bandung: Cordoba, 2021).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW, yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rusmin dan Ibu Eti Aryanti. Tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku. Semoga jerih payah dan setiap tetes air mata keduanya Allah SWT ganti dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada semua keluarga besar Ba'i Harun, yang selalu memberikan semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI yang saling berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan strata 1.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu dikenang.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ade Vita Lestari, lahir di Way Galih, pada tanggal 21 Februari 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rusmin dan Ibu Eti Aryanti. Memiliki satu kakak perempuan bernama Anita Rahayu dan satu adik laki-laki bernama Calvin Nando Syaibani. Saat ini penulis tinggal di Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2005 di TK IKI PTPN VII (Persero) Way Galih Lampung Selatan, Lulus Pada Tahun 2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Way Galih lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 24 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil Strata satu (S1) dan terdaftar sebagai Mahasiswa. Pada bulan Juni 2021 penulis melaksanakan KKN-DR di Desa Way Galih Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2021 penulis melaksanakan PPL di MTs GUPPI 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi. **PERENCANAAN PENGADAAN SARANA PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG.** Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas menuntun dan membimbing penulis, memberikan banyak arahan dan inspirasi selama penyusunan skripsi.
5. Aditia Fradito, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun dan banyak mengajarkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku Tata Usaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang turut andil dalam penyelesaian studi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut

ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

8. Mahfuddin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah.
9. Uun Sunayah, selaku Waka bidang sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
10. Rusmalina, selaku Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
11. Seluruh Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, dan Manajemen Pendidikan Islam kelas E.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT.

Bandar Lampung,
Penulis,

2023

Ade Vita Lestari
NPM. 1811030044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
H. Metode Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
3. Sumber Data Penelitian.....	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Analisis Data.....	28
6. Uji Keabsahan Data	29
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Pengadaan.....	33
1. Pengertian Perencanaan	33
2. Tujuan Perencanaan	36
3. Jenis Perencanaan	37
4. Syarat Perencanaan	39
5. Langkah Perencanaan	40
6. Manfaat Perencanaan	45
B. Sarana Prasarana	47
1. Pengertian Sarana Prasarana	47
2. Klasifikasi Sarana dan Prasarana	49
3. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung	63
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	72

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	89
B. Temuan Penelitian.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Rekomendasi	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	19
Tabel 2.1	54
Tabel 2.2	55
Tabel 2.3	57
Tabel 2.4	57
Tabel 3.1	66
Tabel 3.2	67
Tabel 3.3	68
Tabel 3.4	69
Tabel 3.5	86
Tabel 3.6	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	70
Gambar 3.2	71
Gambar 3.3.....	72
Gambar 3.4.....	75
Gambar 3.5.....	78
Gambar 3.6.....	81
Gambar 4.1.....	92
Gambar 4.2.....	95
Gambar 4.3.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	117
Lampiran 2	120
Lampiran 3	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Supaya lebih mudah dipahami, judul karya ini adalah **"Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung."** Karena judul adalah komponen sentral dari masalah penelitian yang akan dipelajari dalam karya ilmiah, maka harus dipahami dengan baik dan benar. Untuk informasi lebih lanjut, berikut tentang pokok bahasan dalam judul ini diuraikan :

1. Perencanaan

Mengalokasikan sumber daya dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin adalah proses perencanaan.¹ Perencanaan, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2004, adalah proses memutuskan tindakan terbaik untuk masa depan sambil mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.² Penulis dapat menjelaskan bahwa perencanaan adalah tindakan pertama yang dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan berdasarkan definisi kata tersebut.

2. Pengadaan

Kamus bahasa Indonesia mendefinisikan pengadaan sebagai tindakan memperoleh atau memberi.³ Menggunakan analisis persyaratan dan perencanaan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditentukan, pengadaan adalah proses

¹ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, ed. Hinggil Permana, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 14

² UU No.25, "UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional," *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2004, 1-32.

³ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 9

yang digunakan untuk menawarkan semua bentuk infrastruktur pendidikan.⁴

3. Sarana Prasarana

Sarana mencakup hal-hal seperti struktur, ruang kelas, furnitur seperti meja dan kursi, dan media. Peralatan lain yang digunakan secara aktif dan membantu prosedur pembelajaran, khususnya prosedur mendidik, juga termasuk dalam sarana. Sedangkan prasarana mengacu pada struktur yang secara tangensial mendukung penyelenggaraan pendidikan atau pengajaran, seperti pekarangan, kebun, kebun sekolah, atau jalan menuju sekolah. Namun, jika halaman sekolah, kebun, atau taman sekolah digunakan khusus untuk mengajar, seperti saat mengajar biologi, maka itu memenuhi syarat sebagai fasilitas pendidikan.⁵

B. Latar Belakang

Pendidikan mendapatkan namanya dari istilah Yunani kuno "*Pedagogi*," yang terbentuk dari kata-kata "anak," yang berarti "*paid*," dan "*agagos*," yang berarti "memimpin."⁶ Kata "*education*," yang menandakan pertumbuhan atau arah dalam bahasa Inggris, selanjutnya diterjemahkan. Kata ini diterjemahkan sebagai "*tarbiyah*" dalam bahasa Arab, yang menandakan pendidikan.⁷

Agar manusia dapat menjalani kehidupan yang baik-baik, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, pendidikan adalah upaya dari pihak manusia untuk "memanusiakan" mereka. Anak-anak dimaksudkan untuk maju secara intelektual, sosial, dan moral melalui pendidikan juga. Pendidikan adalah proses

⁴ Prihantini Dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ed. Nur Kholik, 1st ed. (Jawa barat: Edu Publisher, 2021). 157

⁵ Ananda Rusydi and Oda Kinanta, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017). 19

⁶ Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). 45

⁷ Haudi, *Dasar Dasar Pendidikan*, ed. Hadion Wijoyo, 1st ed. (Padang: CV. Insan Mandiri, 2020). 1

sosialisasi yang membantu orang mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial mereka sebagai dasar untuk mewujudkan potensi penuh mereka.⁸

Bapak pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengatakan dalam buku *Manajemen Pendidikan* karya Ilham Kamaruddin bahwasanya pendidikan ialah segala ikhtiar untuk menggerakkan etika, akal, dan raga anak sehingga bisa menggerakkan kelengkapan hidup, yang dimaksud kehidupan yang menghidupkan anak secara harmonis dengan alam dan masyarakat.⁹ Menurut Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai "setiap upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak-anak yang bertujuan untuk mematangkan anak," atau, lebih tepatnya, "membantu anak-anak menjadi cukup, mampu melaksanakan tugas hidup mereka sendiri," dalam buku manajemen pendidikan oleh Muhammad Kristiawan. Dampak ini ditujukan untuk kaum muda dan berasal dari orang dewasa (orang dewasa yang mengembangkan hal-hal seperti sekolah, sastra, siklus kehidupan sehari-hari, dan sebagainya).¹⁰ Karena pendidikan merupakan cara mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk berkembang melalui pelajaran dan pelatihan untuk menjadi orang yang bermartabat dan berkualitas, pendidikan memungkinkan kita untuk mendapatkan basis pengetahuan yang luas. Tugas meningkatkan standar pendidikan sangat menantang dan melibatkan berbagai masalah yang sangat sulit dan kompleks, termasuk yang berhubungan dengan perencanaan, pembiayaan, dan kemanjuran serta efisiensi implementasi sistem sekolah.¹¹

Jelas bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai potensi penuh mereka dan

⁸ Sukarman Purba dkk, *Landasan Pedagogik*, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2021). 5

⁹ Ilham Kamaruddin Dkk, *Manajemen Pendidikan*, ed. Ari Yanto, 1st ed. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). 60

¹⁰ Muhammad kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 2

¹¹ Erjati Abas, *Menuju Sekolah Mandiri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012). 34

memperoleh berbagai pengetahuan, baik melalui instruksi atau pelatihan. Suatu masyarakat dapat berbenah melalui pendidikan dengan mengubah keadaannya saat ini.

Dalam QS. At-Taubah/09 : 122, Allah swt telah mengarahkan kita untuk belajar sesuai dengan firman-Nya

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahannya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122).¹²

Ayat ini berisi tentang Pentingnya memberikan pengetahuan yang akurat kepada orang lain, termasuk murid, ditekankan dalam bagian ini. Pendidikan adalah usaha yang terencana secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki pengendalian internal, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara bangsa, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹³

Organisasi yang bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan penelitian yang berhubungan dengan sosial, budaya, keagamaan, keterampilan, dan keahlian, khususnya dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, dan keahlian atau keterampilan

¹² Departemen Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahnya.”

¹³ Presiden RI, “Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI],” *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2003, 37.

dikenal sebagai lembaga pendidikan. Sebagai setting atau wadah dimana masyarakat berkumpul, berinteraksi secara logis dan metodis, serta direncanakan, diatur, dibimbing, dan dikendalikan dalam pemanfaatan sumber daya, infrastruktur, data, dan hal-hal lain yang dimanfaatkan secara sukses dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pasal 45 UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan hal ini: (1) Sarana dan prasarana disediakan oleh masing-masing lembaga pendidikan formal dan informal sesuai dengan perluasan dan pengembangan kapasitas fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. (2) Peraturan pemerintah juga mengatur tentang penyediaan prasarana dan sarana pendidikan di seluruh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat satu.¹⁴

Menurut Ibrahim Bafadal, lembaga pendidikan adalah tempat di mana kegiatan instruksional terjadi atau dilakukan dengan tujuan meningkatkan perilaku individu melalui kontak dengan lingkungan. Fasilitas ini dapat mencakup sekolah, madrasah, dan tempat serupa lainnya.¹⁵ Sebagai lembaga pendidikan yang diatur oleh Kementerian Agama, madrasah memiliki kewajiban dan kewajiban yang sama dengan sekolah yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap adalah sumber daya pendidikan yang sangat penting dan sangat mendukung proses pendidikan di madrasah, dimana baik guru maupun siswa mendapatkan manfaat darinya, namun masih terdapat beberapa madrasah yang kekurangan sarana dan prasarana yang memadai atau lengkap. Agar pendidikan madrasah lebih efektif, diperlukan prasarana pendidikan yang lengkap dan tertata dengan baik. Dengan cara ini, dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi.

Sarana Prasarana adalah jenis bangunan yang membantu organisasi atau lembaga pendidikan melakukan operasi sehari-

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Ibrahim Bafadal, "Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017).

harinya. Perencanaan diperlukan untuk manajemen yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶ Salah satu dari delapan kriteria nasional untuk pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan adalah komponen penting dari pendidikan. Setiap lembaga berusaha untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan karena mereka sangat penting untuk meningkatkan standar proses pendidikan. Selain itu, salah satu daya tarik bagi calon siswa adalah prasarana pendidikan yang kuat.

Pemerintah telah menetapkan delapan standar pendidikan nasional, Nomor 19 Tahun 2005 sesuai Peraturan Pemerintah. Di antara standar tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan profesional kependidikan lainnya, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, persyaratan pendanaan, dan standar penilaian pendidikan.¹⁷ Madrasah akan efektif dan efisien jika didukung oleh tenaga pengajar yang profesional, kurikulum yang sejalan dengan tahap perkembangan dan kepribadian siswa, serta infrastruktur dan fasilitas belajar pendukung.

Agar pendidikan dapat dikelola secara efektif, sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya pendidikan yang diperlukan dan signifikan. Sarana prasarana dan bangunan pendidikan tidak boleh diabaikan karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program kegiatan belajar mengajar. Segala sesuatu yang secara aktif digunakan untuk membantu proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat bantu instruksional, dan media, disebut sebagai fasilitas pendidikan. Halaman, kebun, taman, dan rute ke sekolah disertakan ketika mendefinisikan prasarana pendidikan atau pengajaran. Madrasah menggunakan prasarana khusus untuk memfasilitasi pembelajaran dan

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi Sarana Dan Prasarana*, ed. Fitriyanti, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2019). 4

¹⁷ "PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," 2005, 1-54.

pengajaran. Misalnya, jam biologi berlangsung di lapangan olahraga, taman bermain, dan halaman.¹⁸

Mulyasa menegaskan bahwa fasilitas pendidikan adalah barang-barang seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi, dan alat peraga serta media yang langsung digunakan dalam mendukung proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, dalam buku Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah karya Irjus Indrawan.¹⁹ Proses pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan proses pendidikan dengan tujuan mempengaruhi jalannya proses pendidikan secara signifikan dapat disimpulkan sebagai sarana dan prasarana pendidikan.

Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan wajib memahami bahwa ada atau tidaknya fasilitas pendidikan yang lengkap berdampak signifikan terhadap seberapa baik proses pembelajaran madrasah berlangsung. Jika fasilitasnya tidak memadai, peningkatan pendidikan akan sulit diterapkan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian dari manajemen pendidikan, yang berniat untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar di madrasah dan mencapai tujuannya. Setiap lembaga pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai standar mutu pendidikan.

Menurut ayat dalam surat Al-Qur'an surah Al-Maidah (5:32), yang mengamanatkan agar sarana dan prasarana pendidikan dikelola atau di pelihara seefektif mungkin, yang memberikan penjelasan:

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Artinya: “Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seseorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.” (Q.S. Al- Maidah/5: 32)

¹⁸ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. Syarbaini Saleh, 1st ed. (Medan: CV. Widya Puspita, 2017). 19

¹⁹ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Proses mendefinisikan segala sesuatu yang akan dicapai organisasi di masa depan disebut perencanaan. Sebelum seseorang bisa menjadi pemimpin atau manajer, mereka selalu diminta untuk merencanakan karena menempati posisi strategis. Tingkat keunggulan dan kualitas perusahaan dapat dinilai, antara lain, dari seberapa baik rencananya.²⁰

Dalam buku prinsip-prinsip manajemen berwawasan global karya Rusdiana dan Ahmad Gazin, Barnawi dan Arifin membuat kasus bahwa kata "perencanaan" berasal dari kata "rencana," yang mengacu pada kerangka kerja atau desain apa pun yang akan dilakukan di masa depan. Proses pembentukan inisiatif untuk membeli, menyewakan, meminjam, menukar, mendaur ulang, merekondisi, merehabilitasi, mendistribusikan, atau membuat peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan dikenal sebagai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Sementara Minarti berpendapat bahwa perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penentuan tindakan sebelumnya yang akan diambil kemudian untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan sarana dan prasarana menggambarkan strategi untuk memperoleh, mengadakan, merenovasi, mendistribusikan, atau memproduksi peralatan dan perlengkapan sesuai kebutuhan.²¹

Perencanaan adalah proses mempertimbangkan dan memilih proyek atau inisiatif yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses perencanaan pembelian sarana prasarana pendidikan meliputi dengan mempertimbangkan semua usulan pengadaan peralatan, membuat rencana kebutuhan peralatan, menggabungkan rencana tersebut dengan peralatan yang sudah dimiliki, menggabungkan rencana tersebut dengan dana atau anggaran yang tersedia, dan membuat keputusan akhir mengenai pembelian barang atau peralatan.²²

²⁰ Rusdiana and Ahmad Gazin, *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 135

²¹ Rusydi dan Kinanta, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 36

²² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 29

Menurut penelitian Usiono, Askur Amin, dan Samsir Damanik, perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan langkah awal dalam mengelola sumber daya tersebut. Sebagai bagian dari proses perencanaan itu, persyaratan untuk fasilitas bagi siswa, guru, dan anggota staf lainnya diperkirakan dengan cermat. termasuk pembelian, perancangan, distribusi, dan pengadaan materi pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap, antara lain menerima seluruh proposal pengadaan peralatan sekolah yang diajukan oleh masing-masing jurusan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, menyusun rencana kebutuhan peralatan sekolah untuk jangka waktu tertentu, melakukan analisis dan mencari tahu skala prioritas kebutuhan, mengintegrasikan rencana kebutuhan dengan uang yang dialokasikan untuk sekolah atau anggaran, dan mencari tahu rencana pengadaan sarana dan prasarana.²³

Menurut Suharsimi Arikunto, proses pengadaan perlu dipersiapkan secara matang agar pengadaan berjalan sesuai dengan yang dibayangkan. Anda bisa mengikuti langkah-langkah di bawah ini untuk merencanakan kebutuhan Anda akan peralatan pendidikan:

- 1) Menganalisis subjek mana yang memerlukan peralatan atau media khusus untuk penyampaiannya. Peralatan atau media apa yang dibutuhkan dapat ditentukan dengan menganalisis materi ini.
- 2) Peralatan harus dipilih sesuai dengan skala prioritas yang mendesak pengadaannya jika kebutuhan yang diusulkan melebihi daya beli atau daya produksi, dan kebutuhan lainnya dapat dipenuhi pada kesempatan lain.
- 3) Buat daftar peralatan atau media saat ini. Alat yang sudah memerlukan pemeriksaan, perbaikan, atau penggantian lebih lanjut ditinggalkan di tangan mereka yang terampil dalam pekerjaan tersebut.

²³ Samsir Damanik Usiono, Askur Amin, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan" 5, no. 2 (2019): 124–33.

- 4) Ada sumber belajar atau media yang masih bisa digunakan, apakah sudah diperbaiki atau dimodifikasi ataupun belum.
- 5) Pencarian pendanaan (jika belum tersedia). Perencanaan cara mengumpulkan keuangan, baik dari sumber rutin maupun non rutin, menjadi fokus dari tahap kegiatan ini.
- 6) Tetapkan seseorang untuk menangani pembelian alat. Penunjukan ini harus mengingat banyak faktor, bukan hanya satu, seperti keahlian, kelincahan komunikasi, kejujuran, dan lain lain.²⁴

Perencanaan harus dilakukan jauh-jauh hari agar dapat mencapai tujuan yang harus diselesaikan atau yang telah ditetapkan. Menurut penalaran Al-Qur'an dalam Surah Al-Anfal/8 ayat 60 yang memberikan penjelasan:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan). (Q.S Al-Anfal/8: 60)

Ayat ini menjelaskan pentingnya perencanaan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan atau dilaksanakan, Muslim diperintahkan oleh Allah SWT untuk membuat rencana dan mengumpulkan sumber daya mereka untuk memerangi musuh yang dikenal dan tidak dikenal. Pelatihan kekuatan iman yang

²⁴ Yusri A Boko, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah" 1, no. 1 (2020): 44–52.

akan menuntun mereka untuk percaya dan percaya bahwa mereka adalah penjunjung kebenaran adalah perencanaan utama, diikuti oleh perencanaan kekuatan fisik karena kedua kekuatan ini harus dicampur. Jika kekuatan mental absen dari kekuatan fisik, kekuatan fisik akan kurang efektif. Sebaliknya, jika kekuatan fisik tidak ada, kekuatan mental saja tidak akan efektif. *Alâ inna alquwwah al-ramyu*, penafsiran yang dimaksud oleh Nabi SAW, niscaya sejalan dengan masa kini dan sejarah. Oleh karena itu, tanpa menolak penafsiran Nabi, yang memahami kata tersebut dengan cara yang berbeda (damai besertanya). Beberapa berpendapat bahwa benteng pertahanan adalah apa yang dimaksudkan. Yang lain berpendapat bahwa berbagai alat, sistem, dan informasi yang diperlukan untuk menegakkan asas-asas ilahi adalah apa yang dimaksud. Tentu saja, semuanya perlu diperbarui untuk mencerminkan kemajuan dalam sains dan masyarakat. Sudut pandang ini adalah yang paling relevan. Allah memerintahkan umat Islam untuk mengatur dan mempersiapkan kavaleri yang dikerahkan di lokasi-lokasi penting, siap untuk terlibat dan mengusir setiap serangan musuh dari segala arah.²⁵

Setiap organisasi, lingkungan pendidikan, dan kegiatan, baik itu melibatkan individu atau kelompok, harus memiliki rencana. Suatu kegiatan tidak akan dilaksanakan dengan lancar dan bahkan bisa gagal jika belum ada perencanaan yang dilakukan.²⁶ Perlengkapan sekolah semacam ini harus dibeli dengan perencanaan yang baik. Seorang kepala madrasah harus memahami bahwa ada atau tidaknya peralatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja lembaga. Dia juga harus berkonsultasi dengan fakultas dan staf untuk menentukan fasilitas dan sistem pendukung apa yang diperlukan untuk proses belajar mengajar. Dalam hal ini, sumber daya manusia diperlukan selama fase perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber daya manusia Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar

²⁵ Akmansyah, "Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Islam," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 59 (n.d.): 47–57.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ed. Tjun Sujarman (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). 106

Lampung, yang meliputi kepala, guru, dan staf madrasah, menjadi faktor yang dimaksud. Dengan demikian, madrasah dapat melengkapi infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala madrasah bertanggung jawab atas rencana pembelian infrastruktur dan sumber daya manusia saat ini.

Berdasarkan wawancara prapenelitian dengan Ibu Lailatul Hasanah selaku staf dan Ibu Uun Sunayah sebagai wakil kepala di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi acuan dalam penelitian. Penulis memberikan pertanyaan tentang siapa yang berperan dalam proses perencanaan pengadaan sarana prasarana. Ibu Lailatul Hasanah menjelaskan bahwa *“rencana pengadaan sarana prasarana di sini dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan juga melibatkan seluruh anggota yang ada. Hal ini dilakukan agar semua pihak yang ada di madrasah mengetahui rencana atau kebutuhan apa saja yang diperlukan nantinya.”* Ibu Uun Sunayah menjelaskan bahwa *“proses perencanaan di madrasah dilakukan oleh kepala madrasah, saya sendiri selaku wakil kepala bidang sarana prasarana, guru, wali kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam, dan juga melibatkan wali murid jika itu sebuah perencanaan yang bersifat besar, maupun stakeholders lainnya.”*

Setelah bertanya tentang hal diatas, kemudian penulis melanjutkan pertanyaan tentang kapan dan mengapa perencanaan itu perlu dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Ibu Lailatul Hasanah menjelaskan bahwa *“perencanaan sarana prasarana disini dilakukan pada saat rapat yang diadakan setiap semester. Perencanaan perlu dilakukan karena untuk mengetahui kebutuhan sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan madrasah disetiap tahun ajaran akan dimulai.”* Lalu Ibu Uun Sunayah menjelaskan bahwa *“perencanaan di madrasah kami, dilakukan pada saat diadakannya rapat. Rapat diadakan tiap bulan dan setiap semester, tapi untuk persoalan perencanaan pengadaan sarana prasarana atau rencana pengadaan fasilitas yaitu diadakan tiap semester atau per enam*

bulan sekali. Rencana pengadaan sarana prasarana memang sangat diperlukan, agar kami dapat memenuhi kebutuhan perlengkapan di madrasah dengan efisien, mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Kemudian, pertanyaan selanjutnya yang diajukan penulis terkait dengan langkah perencanaan sarana prasarana yang dilakukan di Madrasah tersebut. Ibu Lailatul Hasanah selaku staf menjelaskan bahwa *“Langkah perencanaan dilakukan dengan cara membuat list atau daftar rencana kebutuhan perlengkapan apa saja yang diperlukan di madrasah ini berdasarkan dari usulan guru dan semua anggota dengan melihat kebutuhan sarana prasarana yang belum ada, perlu perbaikan ataupun rusak.”*²⁷ Ibu Uun Sunayah selaku waka sarana prasarana menjelaskan bahwa *“langkah perencanaan dilakukan melalui pendataan terkait perencanaan kebutuhan sarana prasarana melalui usulan dari guru atau wali kelas. Biasanya kami membuat list atau daftar rincian terlebih dahulu terkait sarana dan prasarana apa saja yang belum ada atau rusak. Misalnya, tidak adanya kunci lemari, tidak tersedianya tempat sampah, lukisan atau gambar yang menunjang proses pembelajaran yang rusak, kurangnya bangku dan meja juga termasuk isi kantor dan lain-lain. Dari daftar kekurangan itu kemudian kami laporkan ke kepala madrasah untuk kemudian dibuatkan anggaran. Tetapi karena keterbatasan dana, masih terdapat sarana prasarana yang belum tersedia disini misalnya saja toilet siswa dan madrasah juga belum memiliki perpustakaan sendiri karena tidak tersedianya ruang.”*²⁸

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung, penulis berasumsi sementara bahwa perencanaan pengadaan sarana prasarana di madrasah tersebut sudah dilakukan dengan langkah yang benar. Yaitu dalam proses

²⁷ Lailatul Hasanah, “Perencanaan Sarana Prasarana” wawancara, 08 Juni 2022

²⁸ Uun Sunayah, “Perencanaan Sarana Prasarana” wawancara, 08 Juni 2022

perencanaan kepala madrasah, guru, wali murid maupun *stakeholders* lainnya mengadakan rapat secara berkala untuk menampung usulan-usulan dari semua anggota rapat dengan melihat kekurangan yang ada di madrasah. Dari kekurangan tersebut kemudian dilakukan pendataan atau daftar rencana kebutuhan untuk kemudian dibuatkan anggaran. Tetapi karena keterbatasan dana atau anggaran yang dimiliki, masih terdapat sarana prasarana yang belum terpenuhi. Dari uraian diatas, melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam dengan mengadakan penelitian yang berjudul perencanaan pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Berikut ini adalah sub-fokus penelitian ini:

1. Menampung usulan pengadaan perlengkapan
2. Menyusun rencana kebutuhan
3. Memadukan rencana kebutuhan dengan perlengkapan yang tersedia
4. Memadukan rencana kebutuhan dengan anggaran yang tersedia
5. Penetapan rencana pengadaan akhir

D. Rumusan Masalah

Penulis memperoleh rumusan masalah berikut dari fokus dan subfokus masalah:

1. Bagaimana menampung usulan pengadaan perlengkapan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah?

2. Bagaimana menyusun rencana kebutuhan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah?
3. Bagaimana memadukan rencana kebutuhan dengan perlengkapan yang telah tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah?
4. Bagaimana memadukan rencana kebutuhan dengan anggaran yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah?
5. Bagaimana menetapkan rencana pengadaan akhir di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini sehubungan dengan penyusunan rumusan masalah yang disebutkan di atas:

1. Untuk mendeskripsikan usulan pengadaan perlengkapan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyahs
2. Untuk mendeskripsikan rencana kebutuhan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah
3. Untuk mendeskripsikan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah
4. Untuk mendeskripsikan rencana kebutuhan dengan anggaran yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah
5. Untuk mendeskripsikan penetapan rencana pengadaan akhir di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memajukan penemuan dan pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan pada umumnya, dan

khususnya yang berkaitan dengan isu-isu yang berkaitan dengan perencanaan dan pengadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

2. Manfaat praktis, yaitu:

a. Menurut kepala madrasah

- 1) Dalam rangka merencanakan proses sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah, diharapkan penelitian ini bisa membantu dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan.
- 2) Temuan penelitian ini harus berfungsi sebagai sumber daya yang berguna untuk merencanakan pengadaan sarana prasarana untuk madrasah.

b. Menurut guru atau tenaga pendidik

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan inspirasi bagi guru saat mereka bekerja untuk mengembangkan profesionalisme mereka sebagai pendidik.

c. Menurut peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini memberikan informasi bagi peneliti yang terlibat dalam praktik memajukan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini adalah daftar studi sebelumnya tentang perencanaan sarana prasarana:

1. Implementasi Kebijakan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk menjadi judul kajian Sayida Zahra Amalia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, pada tahun 2008, Madrasah Aliyah Kejuruan, peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang standar untuk sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan, telah memasukkan bagian tentang implementasi

kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang mengatur sistem pendidikan nasional, berfungsi sebagai panduan pengembangan kebijakan dan administrasi pendidikan di tingkat nasional, regional, dan sekolah. SNP digunakan sebagai pedoman untuk mencapai ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memungkinkan pengembangan potensi peserta didik sebaik-baiknya, sesuai PP No. 19 Tahun 2005. Hal ini menuntut implementasi mekanisme pengelolaan infrastruktur sekolah secara efektif dan efisien, meliputi pengadaan, distribusi, pemakaian dan pengurusan, inventarisasi, dan penghapusan infrastruktur sekolah.²⁹

2. Usiono, Askur Amin, dan Samsir Damanik melakukan penelitian. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Menurut temuan studi tersebut, tahap perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memerlukan estimasi dengan cermat desain fasilitas yang akan dibutuhkan siswa, guru, dan anggota staf lainnya. Tahap perencanaan ini juga meliputi perancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi, distribusi, dan pengadaan fasilitas.³⁰
3. Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta menjadi judul penelitian Nur Rahmi Sonia. Temuan studi menunjukkan bahwa proses perencanaan, pembelian, pemeliharaan, dan pengawasan merupakan pelaksanaan manajemen infrastruktur. Daftar kebutuhan, perkiraan biaya, skala prioritas, dan strategi pengadaan adalah langkah pertama dalam perencanaan. Selain membeli, mendapatkan hibah, leasing, pinjaman, dan rekondisi semuanya termasuk dalam pengadaan. Ketiga, pemilihan jadwal perawatan rutin dan berkala, pembentukan

²⁹ Zahra Amalia, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Nganjuk," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 17.

³⁰ Usiono, Askur Amin, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan."

tim pemeliharaan, pembuatan daftar pemeliharaan, dan penilaian pemeliharaan adalah semua langkah dalam proses pemeliharaan. Keempat, wakil kepala sekolah sarana dan prasarana mengawasi pengawasan. Setiap tahun dan setiap enam bulan, ia menyampaikan laporan pengawasan kepada yayasan.³¹

4. Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana SDN Islam Mohammad Hatta Malang merupakan pokok penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Alvi Rochmania. Temuan studi menunjukkan bahwa perencanaan, pengadaan, regulasi, penggunaan, dan eliminasi merupakan pengelolaan infrastruktur dan sarana yang tunduk pada pengaturan. Perencanaan harus dilakukan sebagai langkah awal dalam situasi ini. Untuk memastikan sarana dan prasarana di SD Islam Mohammad Hatta beroperasi secara efisien, maka perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana harus diselesaikan. Proses pemeriksaan persyaratan sarana prasarana saat ini dan prediksi sarana dan prasarana yang dibutuhkan di masa depan ini dikenal sebagai perencanaan sarana dan prasarana. Proses dasar mengarah pada pengembangan RKAS. Rencana dalam RKAS ini memiliki panjang tahun yang bervariasi. Namun, RKAS pandemi yang sudah direncanakan perlu dimodifikasi sesuai dengan parameter pandemi covid-19, dan pelaporan harus disesuaikan untuk memperhitungkan tuntutan pandemi terhadap sarana dan prasarana.³²
5. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK: Penelitian oleh Hartoni, Amirudin, dan Subandi. Menurut temuan kajian, SMK Taruna Bandar Lampung selalu menerapkan manajemen infrastruktur secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan ketelitian sarana prasarana yang dimiliki

³¹ Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56.

³² Mohammad Hatta et al., "Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Islam," 2022, 133–50.

oleh SMK Taruna Bandar Lampung yang dikelola langsung oleh guru-guru di wilayah studi masing-masing di bawah pengawasan sarana waka prasarana. Proses pengelolaan sarana prasarana pendidikan, SMK Taruna Bandar Lampung dilakukan secara berurutan, mulai dari perencanaan pengadaan, pengadaan prosedur ini digunakan untuk memastikan bahwa sarana prasarana madrasah selalu bersih, rapi, dan teratur.³³

Berdasarkan data yang penulis paparkan diatas, agar mempermudah pembaca, penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Variabel

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sayida Zahra Amalia	Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai sarana prasarana.	Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pengelolaan sarana prasarana sedangkan penelitian penulis lebih menekankan tentang bagaimana perencanaan sarana prasarana.

³³ Subandi, Hartoni, Amirudin, "Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VIII, no. 1 (2018): 179–85.

2	Usiono, Askur Amin, dan Samsir Damanik	Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai sarana prasarana.	Penelitian ini lebih menekankan pada proses perencanaan sarana prasarana sedangkan penelitian penulis lebih menekankan bagaimana langkah perencanaan sarana prasarana.
3	Nur Rahmi Sonia	Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai sarana prasarana.	Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi manajemen sarana prasarana sedangkan penelitian penulis lebih menekankan tentang bagaimana perencanaan sarana prasarana.

4	Zakiyah Alvi Rochmania	Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai sarana prasarana.	Penelitian ini lebih menekankan pada sistematis perencanaan sarana prasarana sedangkan penelitian penulis lebih menekankan tentang bagaimana perencanaan sarana prasarana.
5	Hartoni, Amirudin, Subandi	Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai sarana prasarana.	Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi manajemen sarana prasarana sedangkan penelitian penulis lebih menekankan tentang bagaimana perencanaan sarana prasarana.

Fokus penelitian perencanaan pengadaan sarana prasarana yang berbeda dengan variabel penelitian sebelumnya inilah yang membuat perbedaan antara penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, diharapkan upaya penelitian akan menambah nilai baru pada bidang pendidikan.

H. Metode Penelitian

Secara umum, teknik penelitian digambarkan sebagai kegiatan ilmiah yang terorganisir, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan teoritis dan praktis tertentu. Ini dianggap sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian harus direncanakan dengan pertimbangan waktu, uang, dan aksesibilitas ke tempat dan data. Penelitian juga harus memasukkan unsur-unsur ilmu pengetahuan dan teori.

Sekelompok praktik, rencana, dan algoritma disebut sebagai metodologi penelitian dan digunakan sebagai alat untuk menilai data atau melakukan penelitian aktual. Teknik penelitian dapat membantu dalam pengumpulan data dan penemuan solusi untuk masalah tertentu.³⁴

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di :

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah
Bandar Lampung

Status sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Alamat : Jalan Teuku Cik Ditiro Gang Ponpes,
Sumber Agung Kecamatan Kemiling
Kota Bandar Lampung

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Istilah Yunani *methodologia*, yang berarti teknik atau prosedur, adalah dari mana kata metodologi berasal. Aliran penalaran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan konsep teoritis (*theoretic perspectives*) dari suatu penelitian disebut sebagai metodologi. Meskipun istilah "metode" mengacu pada metodologi penelitian seperti survei, wawancara, dan

³⁴ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017). 5

observasi.³⁵ Dengan demikian metodologi penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk bekerja dan berpikir jernih untuk memahami subjek yang menjadi tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Karena sifat deskriptif dari kesimpulan penelitian ini, yang didasarkan pada wawancara dan observasi. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan ilmiah yang memberikan data deskriptif dalam bentuk catatan tertulis atau lisan kata demi kata tentang tindakan orang.³⁶ Metode termasuk observasi, observasi data atau dokumen, dan wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung merencanakan akuisisi infrastruktur.

3. Sumber data Penelitian

Lokasi pengumpulan data penelitian dikenal sebagai sumber data. Sumber data adalah sumber informasi yang didapat melalui subjek dari mana data diperoleh, sesuai dengan Suharsimi Arikunto.³⁷ Data sangat penting untuk mengidentifikasi masalah serta untuk memberikan solusi atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi utama yang diperoleh langsung dari sumber asli di lokasi penelitian. Sumber data primer untuk penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Mahfuddin, kepala madrasah,

³⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Jakarta: Granmedia Widiasarana Indonesia, 2016). 1

³⁶ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018). 4

³⁷ Dwi Kartini And Dkk, "Jurnal Riset Akuntansi," *Jurnal Riset Akuntansi* Viii (2016). 23

Ibu Uun Sunayah, wakil kepala departemen, dan Ibu Rusmalina, seorang wali kelas yang terlibat dalam organisasi pembelian sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

b. Sumber data sekunder

Data yang berasal dari sumber sekunder disebut sebagai sumber data sekunder. Para peneliti telah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk data dari Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung dan literatur yang berkaitan atau konsisten dengan perdebatan. Dokumen berupa catatan, rekaman, dan foto berfungsi sebagai sumber primer data sekunder untuk penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berikut digunakan oleh penulis penelitian ini untuk mengetahui informasi yang dikumpulkan terkait perencanaan pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah:

a. Wawancara (*interview*)

Dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, informasi dikumpulkan langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dilihat sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan sistematis dan sepihak yang didasarkan pada tujuan penelitian. Sebagian besar pertemuan tanya jawab melibatkan dua atau lebih peserta secara langsung.³⁸

Ada beberapa bentuk wawancara yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Ketika pewawancara telah menyiapkan pertanyaan sebelumnya, wawancara terstruktur.

³⁸ Herdayati and Syahrial, "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.

Setiap pewawancara atau informan menerima pertanyaan yang sama ketika berpartisipasi dalam wawancara terstruktur ini, dan pengumpul data mencatat jawaban mereka.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, asalkan orang yang diwawancarai memilih subjek. Atau dapat disebut sebagai wawancara bebas, yang menunjukkan bahwa peneliti tidak menerapkan seperangkat protokol wawancara yang sistematis dan komprehensif ketika mengumpulkan data ini.

3) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang telah direncanakan tetapi memungkinkan informan kebebasan untuk masuk ke lebih detail sepanjang percakapan, mungkin tidak segera terkait dengan subjek atau pertanyaan.

Dari ketiga jenis wawancara yang disebutkan di atas, penulis akan menggunakan tipe terstruktur di mana masalah yang diangkat oleh berbagai pertanyaan yang diajukan kepada informan telah direncanakan dan diputuskan sebelumnya, dan informan menyadari fakta bahwa ia sedang dipertanyakan serta tujuan wawancara. Wakil kepala bidang prasarana, guru, dan kepala madrasah bertugas sebagai sumber informasi wawancara penelitian. karena fakta bahwa mereka dianggap berpengetahuan luas, menyelidiki masalah, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang fakta-fakta yang diperlukan untuk perencanaan fasilitas infrastruktur di madrasah.

b. Observasi

Secara umum, observasi adalah metode atau pendekatan untuk mengumpulkan data sambil menonton suatu tindakan. Pengamatan yang disengaja dan sistematis

dari proses sosial yang menunjukkan gejala psikis disebut teknik pengamatan. Jika pengamat atau peneliti tidak memiliki banyak pengetahuan tentang masalah di sekitarnya, pengamatan mutlak diperlukan. sehingga pengamat dapat dengan jelas memahami masalah dan menemukan petunjuk tentang cara mengatasinya.³⁹

Teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan yang berkepanjangan tanpa mengubah fenomena yang sedang diawasi, kemudian merekam, merekam, dan memotret fenomena tersebut untuk mendapatkan data analitis. Karena sering ada pertanyaan dalam penelitian, teknik observasi membantu peneliti dapat memahami berbagai situasi yang kompleks. Dasar pengamatan dalam penelitian kualitatif adalah pengalaman langsung. Dengan menggunakan metode observasional, peneliti dapat merekam perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam situasi dunia nyata setelah melihat dan mengamatinya sendiri.

Pengamatan jenis-jenis berikut dapat digunakan dalam penelitian kualitatif:

1) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam jenis pengamatan ini, peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan rutin subjek yang diteliti atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi non partisipan (*non participant observation*)

Peneliti bertindak semata-mata sebagai pengamat yang terpisah dalam pengamatan ini. Peneliti harus

³⁹ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33.

meningkatkan kemampuan mereka untuk mengamati suatu objek dalam pengamatan ini.⁴⁰

Jenis pengamatan yang dipakai dalam penelitian ini dikenal sebagai observasi non-partisipan, juga dikenal sebagai observasi dimana peneliti tidak terlibat aktif atau tidak memiliki peran langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Peneliti hanya mengamati item yang akan dipelajari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi terkait dari penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan analisis. Setelah menggunakan teknik wawancara dan observasi, metode dokumentasi ini digunakan. Dokumen ialah catatan tertulis, yang isinya adalah pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk tujuan menguji suatu kejadian, sumber data, bukti, dan informasi alami ini mungkin sulit ditemukan atau diperoleh, tetapi mereka berguna karena mereka memberikan kesempatan untuk memajukan tubuh pengetahuan tentang subjek penyelidikan.⁴¹ Materi tertulis atau benda mati yang terkait dengan kejadian atau tindakan tertentu disebut sebagai dokumen. Contohnya termasuk arsip basis data, korespondensi, rekaman gambar, dan artefak dari acara tersebut.⁴²

Penulis melengkapi data yang diterima dengan menggunakan teknik dokumentasi ini sebagai cara pendukung. Informasi yang akan penulis himpun untuk penelitian ini berkaitan dengan perencanaan pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah, meliputi catatan perencanaan pengadaan prasarana, informasi kondisi sarana prasarana, data inventarisasi, profil madrasah, informasi lokasinya, sejarah singkat pendiriannya, informasi tenaga pendidik dan pegawainya, informasi tentang struktur

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 204

⁴¹ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017). 153

⁴² Ibid.

organisasinya, visi dan misinya, dan informasi tentang mahasiswanya.

5. Analisis data

Dalam buku Sugiyono tentang metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bogdan menegaskan bahwa analisis data adalah prosedur untuk melihat dan menyusun data secara metodis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Mengumpulkan data, memisahkannya menjadi satuan dan pola, menentukan mana yang penting dan perlu dipahami, dan kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan dengan orang lain adalah bagian dari analisis data.⁴³

Berdasarkan data kualitatif yang dihimpun, digunakan metode analisis data deskriptif untuk menarik kesimpulan. Metode ini merangkum data menggunakan kata-kata atau kalimat yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditentukan, analisis data dilakukan. Setelah mengumpulkan data, langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis informasi yang diperoleh dari penelitian dan menerapkannya untuk menarik kesimpulan. Tindakan berikut diambil oleh penulis untuk menganalisis data:

a. Reduksi data

Berkonsentrasi pada pemilihan, abstraksi, dan modifikasi data jarang yang berasal dari catatan lapangan adalah proses reduksi data. Mengurangi data memerlukan pengambilan dan penyorotan elemen-elemen kunci dari penelitian ini. Dengan cara ini, data yang akan diturunkan akan menawarkan informasi yang akurat atau gambaran yang realistis, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 244

Oleh karena itu, meminimalkan data memerlukan klarifikasi, memilih dasar-dasar, berkonsentrasi pada informasi penting, dan menghapus informasi yang tidak relevan. Jadi gambaran yang jelas akan datang dari data yang dikurangi.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan yang menyajikan dan menggabungkan kumpulan informasi yang telah dikumpulkan dari mana kita dapat menarik keputusan dan memberikan manfaat tertentu. Informasi tersebut disediakan dalam gambaran grafik, teks, narasi, jaringan, dan matriks untuk memudahkan pembaca memahami dan bertindak orang.

Prosedur ini dilakukan sebagai hasilnya untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan data menjadi gambaran sosial yang menyeluruh dan untuk mengevaluasi tingkat kelengkapan data yang sudah tersedia.

c. Kesimpulan

Analisis data kualitatif sampai pada kesimpulan. Atas dasar pemahaman tentang data yang telah dikumpulkan secara efektif oleh para peneliti, kesimpulan atau verifikasi dibuat. Kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan fakta solid yang dapat bertentangan dengan hasil kesimpulan awal merupakan aspek lain dari fase verifikasi yang dilakukan oleh peneliti observasi. Kesimpulan diberikan dalam bentuk ringkasan kalimat yang mencakup rincian tentang materi pelajaran yang dibahas.

6. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dalam penelitian ini. Gunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dan pendekatan lain untuk menguji kebenaran data penelitian.

Triangulasi merupakan strategi yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari banyak sumber, menggunakan prosedur yang beragam, dan pada berbagai periode.

a. Triangulasi sumber

Informasi dikumpulkan dari beberapa sumber, dibandingkan, dan tingkat kepercayaan pada informasi tersebut kemudian dikaji ulang dalam triangulasi sumber. Misalnya, membandingkan pengamatan dan wawancara, pernyataan umum dan pribadi, dan hasil wawancara dengan data atau dokumen yang sudah ada di domain publik.⁴⁴

b. Triangulasi metode atau teknik

Upaya verifikasi keabsahan penelitian atau keabsahan temuan data adalah metode triangulasi. Prosedur triangulasi dapat dilaksanakan dengan melakukan pengecekan dan pengecekan ulang atau pengecekan ulang terhadap data yang sama dengan menentukan beberapa metode pengumpulan data.⁴⁵

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, di mana desain studi memperhitungkan dampak waktu. Keandalan data juga akan dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara di pagi hari lebih akurat dan dapat dipercaya karena lingkungannya masih mendukung, sumbernya masih segar, dan tidak banyak masalah.

Hasilnya, triangulasi penulis dalam penelitian ini didasarkan pada triangulasi sumber. Informasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dan diperiksa kembali menggunakan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan hasil informasi yang didapat dari kepala

⁴⁴ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010). 56

⁴⁵ *Ibid*, 57

madrasah dengan membandingkan informasi dari waka sarana prasarana. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan data yang tersedia untuk meyakinkan data mana yang dipandang betul.

I. Sistematika Pembahasan

Format penulisan kajian disebut sistematika pembahasan. Lima bab membentuk diskusi sistematika, dan penjelasannya mencakup sub-diskusi dari setiap volume. Berikut ini adalah sistematika yang digunakan dalam tulisan ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Judul penulis, latar belakang masalah yang diselidikinya dalam kaitannya dengan masalah yang muncul secara umum, fokus dan subfokus penelitiannya, bagaimana masalah itu dirumuskan, manfaat penelitian, studi penelitian terkait penelitian sebelumnya, metode penelitian, dan format diskusi semuanya ditetapkan dalam bab 1

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II menjelaskan dasar-dasar teoritis dari penerapan judul yang penulis teliti dengan mengumpulkan hipotesis dari penelitian sebelumnya dan dari para ahli untuk dijadikan fakta pendukung dalam penelitian yang dilakukan penulis.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab III ini memberikan penjelasan tentang penjelasan secara rinci mengenai profil sekolah yang menjadi objek penelitian dan mendeskripsikan data penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab IV ini memberikan penjelasan tentang apa saja yang telah ditemui peneliti semasa penelitian berlangsung yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Sesuai dengan judul peneliti, Bab V menjelaskan kesimpulan makalah. Kesimpulan ini berhubungan dengan penelitian penulis dan berisi rekomendasi dan umpan balik berdasarkan temuan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan dalam kamus bahasa Indonesia diambil dari kata rencana, yang berarti melakukan rancangan (rangka sesuatu yang akan dikerjakan).⁴⁶ Dalam fungsi manajemen perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi yang paling mendasar dan utama serta langkah awal dan sangat penting yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan lebih menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan.⁴⁷

Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya, perencanaan yang baik dapat di capai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Perencanaan dalam organisasi sangat penting karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, hal tersebut hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.

⁴⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

⁴⁷ Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, n.d.). 194

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut UU No. 25 Tahun 2004, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.⁴⁸ Adapun pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

- 1) Ibrahim Bafadal, perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹
- 2) George R Terry dan Leslie W Rue, perencanaan adalah kegiatan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.⁵⁰
- 3) Kontz & O'Donnell dalam buku dasar manajemen karya Usman effendi, mengartikan bahwa "*Planning is the function of a manager which involves the selection from among alternatives of objectives, policies, procedures and programs*" (perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari tujuan, kebijakan, prosedur dan program).⁵¹
- 4) Sondang P. Siagian, perencanaan adalah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai yang telah ditetapkan.
- 5) Malayu Hasibuan dalam buku dasar-dasar manajemen karya Aditya Wardhana, perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman

⁴⁸ UU No.25, "UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional."

⁴⁹ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. 26

⁵⁰ George R Terry dan Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. 8

⁵¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen, Presiden Republik Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018). 19

pelaksanaan untuk mencapai yang diinginkan. Dari setiap perencanaan mengandung dua unsur yaitu, tujuan dan pedoman.⁵²

- 6) Husaini Usman, perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu atau masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵³
- 7) Syaiful Sagala dalam buku manajemen peningkatan mutu sekolah karya Riyuzen Praja Tuala, perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.⁵⁴
- 8) Sanjaya dalam buku manajemen sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵⁵
- 9) Ngalm Purwanto, perencanaan (*planning*) adalah sebuah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-

⁵² Aditya Wardhana dkk, *Dasar Dasar Manajemen*, ed. Hartini (Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2022). 50

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Riyuzen Tuala Praja, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. Abdul Mujib (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018). 5

⁵⁵ Rusydi and Kinanta, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 7

tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.⁵⁶

Perencanaan adalah langkah atau proses penetapan kegiatan atau program awal yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan atau tujuan di masa yang akan datang.

Perencanaan yang baik memiliki ciri-ciri :

- 1) Didasarkan pada fakta dan data yang terpercaya dan akurat
- 2) Memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat kedepan (daya prediksi dan antisipasi yang baik)
- 3) Sanggup mengetahui kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan muncul dan menyiapkan jalan keluarnya
- 4) Terdiri dari keputusan-keputusan yang diambil mendahului tindakannya
- 5) Terkait dengan unsur-unsur perubahan.⁵⁷

2. Tujuan Perencanaan

Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa tujuan untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuannya yaitu untuk menciptakan madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga madrasah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas dan relevan dengan kepentingan pendidikan.⁵⁸

⁵⁶ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 16

⁵⁷ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. 6

⁵⁸ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, ed. Muhammad Jaelani, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2015). 12

Ibrahim Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan madrasah dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana madrasah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.⁵⁹

Jadi, tujuan dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Jenis Perencanaan

Perencanaan disusun dalam suatu hierarki yang sejajar dengan struktur organisasi. Perencanaan terdiri dari dua jenis, yaitu rencana strategis dan rencana operasional.

- 1) Rencana strategis (*strategic plan*)

Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu, serta menetapkan metode yang perlu untuk menjamin agar

⁵⁹ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*.

kebijakan dan program strategis itu dilaksanakan.⁶⁰ T. Handoko berpendapat bahwa, perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategis yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategis dan pelaksanaan telah diimplementasikan.

Perencanaan strategis adalah proses perencanaan jangka panjang yang formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Rencana strategis dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang luas, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran organisasi.

2) Rencana operasional (*operational plan*)

Perencanaan operasional mempunyai fokus yang lebih sempit, jangka waktu yang lebih pendek, dan melibatkan manajemen tingkat bawah. Perencanaan operasional memusatkan perhatian apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan dilapangan.

Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi memberi petunjuk konkrit tentang pelaksanaan suatu proyek atau program, baik tentang aturan, prosedur, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan. Perencanaan operasional tidak banyak membutuhkan pertimbangan-pertimbangan individual, sebab sebagian besar didasarkan pada data kuantitatif yang dapat diukur dan bersifat jangka pendek serta memberikan deskripsi rencana strategis.

Perencanaan strategis memberikan gambaran umum tentang bagaimana kegiatan dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang, sedangkan perencanaan operasional

⁶⁰ Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 48

memberikan gambaran tentang bagaimana rencana strategis bisa dilaksanakan.

4. Syarat-syarat Perencanaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa persyaratan perencanaan yang ada, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar.
- 2) Perencanaan harus jelas dan teliti.

Dalam upaya tercapainya persyaratan tersebut, kejelasan suatu rencana dapat dilihat dalam hal-hal berikut, yaitu:

- a. Tujuan, fungsi, sasaran atau target yang harus dicapai serta ada penyusunan perkiraan biaya atau anggaran keperluan pengadaan
 - b. Jenis dan bentuk tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan
 - c. Petugas pelaksanaan, misalnya guru, karyawan, dan lain-lain
 - d. Bahan dan peralatan yang dibutuhkan
 - e. Kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan
 - f. Harus relevan, artinya rencana tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan
- 3) Berdasarkan atas keputusan dan rumusan bersama oleh pihak yang terkait
 - 4) Sesuai dengan petunjuk, kualitas, kuantitas, dan menyesuaikan terhadap apa yang menjadi keperluan yang penting
 - 5) Sesuai dengan anggaran yang tersedia

- 6) Tidak melanggar aturan atau mengikuti ketentuannya
- 7) Melibatkan orangtua atau wali murid siswa.⁶¹

Menurut Ngalim Purwanto dalam menyusun perencanaan diperlukan syarat sebagai berikut:

- 1) Perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas
- 2) Bersifat sederhana, realistis dan praktis
- 3) Terinci, memuat segala uraian serta klarifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah dipahami dan dijalankan
- 4) Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu
- 5) Terdapat pertimbangan antara bermacam bidang yang akan dilakukan
- 6) Diusahakan adanya penghematan biaya, tenaga dan waktu serta penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia
- 7) Tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.⁶²

5. Langkah-langkah Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan perlengkapan pendidikan, dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang. Ruang lingkup perencanaan terdiri dari analisis kebutuhan sarana dan prasarana dan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Berikut langkah perencanaan yaitu:⁶³

⁶¹ Sukatin dkk, *Administrasi Pendidikan*, 1st ed. (Insan Cendekia Mandiri, 2021). 82

⁶² Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 16

⁶³ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. 5-6

1) Analisis kebutuhan dan perencanaan sarana prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga munculah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Untuk itu maka perencanaan sarana dan prasarana membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan. Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah bisa berbeda pada tahun tertentu dengan tahun sebelum dan sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah, wali murid, komite dan *stakeholders* lainnya. Analisis kebutuhan dilakukan melalui pendataan keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru dan mengidentifikasi serta mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan yang perlu dihapus karena rusak berat.⁶⁴

Hal-hal yang terkait dengan identifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yaitu adanya kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan madrasah, adanya sarana dan prasarana yang rusak, dihapuskan, hilang atau sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memerlukan pergantian, adanya kebutuhan sarana dan prasarana yang dirasakan pada jatah perorangan jika terjadi mutasi guru atau pegawai sehingga turut mempengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana, adanya persediaan sarana dan prasarana untuk tahun anggaran mendatang.

⁶⁴ Rusydi and Kinanta, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 29

2) Perencanaan pengadaan sarana prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana madrasah pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Perencanaan sarana dan prasarana harus jelas dan rinci spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya. Di samping itu memperhatikan faktor *utility* yaitu kegunaannya di madrasah dan standar kualitasnya. Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah dianjurkan untuk membuat daftar tentang sarana dan prasarana yang sudah diadakan dan belum. Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh madrasah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh madrasah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana prasarana meliputi:

a. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan

Menampung usulan pengadaan perlengkapan sekolah, diajukan oleh semua pihak yang ada di sekolah atau madrasah. Dan juga dapat dilakukan dengan cara menginventarisasi kekurangan perlengkapan yang ada di madrasah.

b. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan

Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan di madrasah, dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan waktu atau periode tertentu, misalnya rencana kebutuhan untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran di sekolah atau madrasah.

- c. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya

Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia dalam hal ini, panitia atau perencana kegiatan pengadaan mencari informasi tentang perlengkapan yang telah dimiliki oleh madrasah. Salah satu caranya adalah dengan membaca buku inventaris atau buku induk barang. Berdasarkan buku panduan tersebut lalu disusun rencana kebutuhan perlengkapan, yaitu dengan mendaftar atau mendata semua perlengkapan yang dibutuhkan dan belum tersedia di madrasah.

- d. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang telah tersedia

Memadukan rencana kebutuhan perlengkapan madrasah dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka harus memperhatikan keduanya. Artinya apabila dana atau anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan tersebut, maka perlu dilakukan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang lebih dibutuhkan, dan semua perlengkapan yang penting untuk segera di masukan ke dalam daftar kebutuhan.

- e. Penetapan rencana pengadaan akhir.⁶⁵

Langkah akhir perencanaan yaitu penetapan rencana pengadaan akhir. Tata cara pengadaan yang dapat ditempuh antara lain yaitu membeli langsung dari toko, pabrik, atau produsen, memesan dari toko, pabrik, atau produsen, hadiah atau berupa sumbangan,

⁶⁵ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*.

tukar menukar, meminjam atau menyewa dan membuat sendiri.

Menurut T. Hani Handoko dalam buku manajemen perlengkapan sekolah karya Ibrahim Bafadal, kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap yaitu sebagai berikut.

1) Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan

Kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Tanpa sasaran yang jelas, sumber daya yang dimiliki organisasi akan menyebar terlalu luas. Dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran secara jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif.

2) Merumuskan Keadaan atau Posisi Saat Ini

Jika sasaran telah ditetapkan, pimpinan harus mengetahui keadaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki pada saat ini. Untuk itu, dalam organisasi harus terdapat suasana keterbukaan agar informasi mengalir dengan lancar, terutama data keuangan dan statistik.

3) Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor baik internal maupun eksternal, yang diperkirakan dapat membantu dan menghambat organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Memang, jauh lebih mudah mengetahui apa yang akan terjadi pada saat ini dibandingkan dengan meramalkan persoalan atau peluang yang akan terjadi pada masa mendatang. Akan tetapi, melihat ke depan adalah unsur utama yang paling sulit dalam perencanaan.

4) Mengembangkan Rencana Kegiatan untuk Pencapaian Tujuan

Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran langkah terakhir dalam kegiatan perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, mengevaluasi alternatif ini dan memilih alternatif yang paling baik, cocok dan memuaskan.⁶⁶ Dalam proses perencanaan barang bergerak, hendaknya melewati tahap-tahap yang meliputi penyusunan daftar kebutuhan, estimasi biaya, penyusunan skala prioritas dan penyusunan rencana pengadaan.

Ngalim Purwanto dalam buku administrasi sarana prasarana menjelaskan langkah-langkah perencanaan adalah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- 3) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan
- 4) Menentukan tahap atau rangkaian tindakan
- 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan diselesaikan dan bagaimana pekerjaan tersebut akan diselesaikan.

6. Manfaat perencanaan

Dengan adanya perencanaan sebagai acuan atau pedoman mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan tentunya perencanaan mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengurangi ketidakpastian pada waktu yang akan datang

⁶⁶ Rusdiana dan Gazin, *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*.

⁶⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Sarana Dan Prasarana*. 15

Kenyataan bahwa waktu yang akan datang penuh ketidakpastian, karena selalu bersifat dinamis dan berubah maka diperlukan adanya perencanaan guna memproyeksikan kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan kejadian yang akan terjadi. Sebelum melakukan sesuatu untuk masa datang lebih dulu dibuat pedoman sebagai ukuran bagi kegiatan tersebut dengan membuat rencana yang realistis dan memilih cara terbaik yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan.

2) Memberi arah dan perhatian pada tujuan organisasi

Perencanaan digunakan sebagai pedoman penuntun arah dalam mencapai dan mengarahkan seluruh tindakan pada tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik memberikan arah bagi masing-masing bagian dalam organisasi menuju pada sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

3) Membantu memperkirakan peluang pada masa yang akan datang

Dengan adanya perkiraan peluang yang akan diraih dimasa mendatang, maka perlu diambil tindakan-tindakan guna memperkecil resiko sehingga dapat diperkirakan peluang yang akan didapatkan.

4) Memperkecil biaya

Dengan adanya perencanaan dalam kegiatan dimungkinkan dilaksanakannya penghematan biaya, dengan pengalokasian dana pada masing-masing bidang (sesuai dengan anggaran) maka penggunaan dana untuk menjalankan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

5) Merupakan sarana untuk pengawasan

Hasil kerja yang dicapai seseorang akan sulit diukur keefektifannya tanpa didukung perencanaan. Dengan perencanaan akan dapat diukur berhasil tidaknya suatu pekerjaan, ini akan mempermudah fungsi pengawasan.

Pengawasan dilakukan untuk membandingkan apa yang telah dilakukan dengan apa yang telah direncanakan.⁶⁸

Menurut Husaini Usman manfaat perencanaan adalah:⁶⁹

- a. Meningkatnya kinerja sekolah atau madrasah
- b. Menjadi fokus pada pencapaian tujuan
- c. Mengantisipasi ketidakpastian dan masalah
- d. Menjadi pedoman dalam pembuatan keputusan
- e. Menjadi alat pengawasan dalam melaksanakan kegiatan
- f. Menghemat sumber daya manusia

B. Sarana Prasarana

1. Pengertian Sarana Prasarana

Sebagaimana lazimnya sebuah organisasi, madrasah tentu saja dituntut memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Kepemilikan sarana dan prasarana tersebut, merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan agar berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan seluruh rencana organisasi madrasah dapat dilaksanakan. Namun demikian dalam kenyataannya, sarana dan prasarana tidak selalu terpenuhi oleh madrasah, hal ini terjadi karena ketiadaan sumber daya yang memadai, sehingga kebutuhan terhadap sarana dan prasarana tidak terpenuhi secara utuh. Hal inilah yang cenderung berdampak negatif bagi sebuah madrasah dalam melaksanakan seluruh programnya. Di dalam konteks manajemen sekolah atau madrasah, terdapat beberapa tradisi yang salah dalam menyikapi kelengkapan sarana dan

⁶⁸ Effendi, *Asas Manajemen*. 24

⁶⁹ Husaini Usman, *Administasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
57

prasarana pendidikan guna mencapai tujuan madrasah tersebut.

Sarana prasarana pendidikan memiliki dua pengertian yang berbeda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia sarana adalah alat, media atau segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya) seperti jalan, angkutan.⁷⁰

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah atau madrasah pendidikan umum menjelaskan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah.⁷¹

Perlengkapan madrasah, atau juga sering disebut juga dengan fasilitas, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah.⁷²

Pengertian sarana prasarana menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mulyasa dalam buku manajemen sarana dan prasarana, menjelaskan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana

⁷⁰ Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*.

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007, "Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum," 2007.

⁷² Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*.

adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman, jalan menuju madrasah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran biologi maka halaman, kebun atau taman tersebut merupakan sarana pendidikan.⁷³

- 2) Daryanto, menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di madrasah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah.
- 3) Arikunto dan Yuliana, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

2. Klasifikasi Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu:
 - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur tulis

⁷³ Rusydi and Kinanta, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 19

dan beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: tinta komputer, bola lampu, dan kertas.

b. Sarana pendidikan tahan lama

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

2) Jenis sarana pendidikan ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, misalnya almari arsip sekolah, bangku, meja.

b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum.

3) Jenis sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

c. Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.⁷⁴

Menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.⁷⁵

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.

⁷⁴ Ibid. 20

⁷⁵ Lisa Septia, *Pengelolaan Pendidikan*, 1st ed. (Medan: Guepedia, 2020). 117

- 2) Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin, tanah dan jalan menuju madrasah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan madrasah, ruang guru, ruang kepala madrasah, dan tempat parkir kendaraan.

3. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁷⁶

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, untuk itu sangat penting dilakukan perencanaan dalam pengadaan guna melengkapi kebutuhan sarana prasarana agar dapat menunjang proses belajar mengajar agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Sebagaimana ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.

Tujuan standar sarana prasarana pendidikan yaitu mewujudkan situasi dan kondisi madrasah yang baik sebagai

⁷⁶Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 132

lingkungan belajar ataupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dan menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran. Ketentuan standar sarana prasarana tersebut tertuang dalam undang-undang maupun peraturan menteri pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Amanat UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang kebijakan operasional standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah.⁷⁷
 - a. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
 - b. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah
- 2) Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).⁷⁸
 - a. Satuan Pendidikan
 1. Satu SD/MI memiliki minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
 2. Satu SD/MI dengan enam rombongan belajar melayani maksimum 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan

⁷⁷ RI, "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]."

⁷⁸ "Permendiknas No.24 Tahun 2007 "Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)," 2007.

penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SD/MI baru.

3. Satu desa/kelurahan dilayani oleh minimum satu SD/MI.
4. Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SD/MI dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

b. Lahan

1. Lahan untuk satuan pendidikan SD/MI memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada tabel berikut

Tabel 2.1
Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7-12	11,1	6,0	4,3
3	13-18	10,6	5,6	4,1
4	19-24	10,3	5,5	4,1

2. Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga

memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada tabel berikut⁷⁹

Tabel 2.2
Luas Minimum Lahan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	1340	790	710
2	7-12	2270	1240	860
3	13-18	3200	1720	1150
4	19-24	4100	2220	1480

3. Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.
4. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
5. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
6. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.

⁷⁹ Ibid.

- a. Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - b. Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - c. Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
7. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
 8. Lahan memiliki status hak atas tanah, atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.
- c. Bangunan gedung
 1. Bangunan gedung untuk satuan pendidikan SD/MI memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada tabel berikut⁸⁰

⁸⁰ Ibid.

Tabel 2.3**Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik**

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7-12	3,3	3,6	3,8
3	13-18	3,2	3,4	3,5
4	19-24	3,1	3,3	3,4

2. Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada tabel berikut

Tabel 2.4**Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan**

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	400	470	500
2	7-12	680	740	770
3	13-18	960	1030	1050
4	19-24	1230	1330	1380

3. Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:
 - a. koefisien dasar bangunan maksimum 30 %;
 - b. koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - c. jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
4. Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan berikut.
 - a. Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 - b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
5. Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan berikut.
 - a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
 - b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan air

- limbah, kotoran dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan.
- c. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
6. Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
 7. Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan berikut.
 - a. Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - b. Setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan.
 - c. Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
 8. Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan berikut.
 - a. Maksimum terdiri dari tiga lantai.
 - b. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
 9. Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan berikut.
 - a. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran atau bencana lainnya.

3. laboratorium IPA
4. ruang pimpinan
5. ruang guru
6. tempat beribadah
7. ruang UKS
8. jamban
9. gudang
10. ruang sirkulasi
11. tempat bermain/berolahraga.

Sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan hendaknya diupayakan agar dapat memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, maka sekolah atau madrasah hendaknya memiliki lahan, bangunan, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, dan perlengkapan lainnya sesuai dengan rasio siswa.⁸¹

⁸¹ 2007, “Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.”

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Erjati. *Menuju Sekolah Mandiri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Akmansyah. “Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Islam.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 59 (n.d.): 47–57.
- Amalia, Zahra. “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Nganjuk.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 17.
- Ananda, Rusydi, and Oda Kinanta Banurea. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Edited by Syarbaini Saleh. 1st ed. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bafadhol, Ibrahim. “Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017).
- Boko, Yusri A. “Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah” 1, no. 1 (2020): 44–52.
- Dkk, Ilham Kamaruddin. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Ari Yanto. 1st ed. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Dkk, Prihantini. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Edited by Nur Kholik. 1st ed. Jawa barat: Edu Publisher, 2021.
- Dkk, sukarman purba. *Landasan Pedagogik*. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Dkk, Sukatin. *Administrasi Pendidikan*. 1st ed. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen. Presiden Republik Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

- George R Terry, and Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hartoni, Amirudin, Subandi. “Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* VIII, no. 1 (2018): 179–85.
- Hatta, Mohammad, Malang Zakiyah, Alvi Rochmania, Stai Ma’had Aly, and Al-Hikam Malang. “Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Islam,” 2022, 133–50.
- Haudi. *Dasar Dasar Pendidikan*. Edited by Hadion Wijoyo. 1st ed. Padang: CV. Insan Mandiri, 2020.
- Herdayati, and Syahrial. “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.
- Husamah, Dkk. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. “Al-Qur’an Dan Terjemahnya.” *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 2010.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Irjus Indrawan. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Edited by Muhammad Jaelani. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33.
- Muhammad kristiawan, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi Sarana Dan Prasarana*. Edited by Fitriyanti. 1st ed. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- “Permendiknas No.24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA),” 2007.

“PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2005, 1–54.

Praja, Riyuzen Tuala. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Edited by Abdul Mujib. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.

Priatna, Tedi. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Edited by Tjun Sujarman. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Jakarta: Granmedia Widiarsana Indonesia, 2016.

RI, Presiden. “Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].” *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2003, 37.

Rusdiana, and Ahmad Gazin. *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Rusydi, Ananda, and Oda Kinanta. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2017.

Septia, Lisa. *Pengelolaan Pendidikan*. 1st ed. Medan: Guepedia, 2020.

Siswanto, Bedjo. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sonia, Nur Rahmi. “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- SYAIFUL SAGALA. *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Usiono, Askur Amin, Samsir Damanik. “Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan” 5, no. 2 (2019): 124–33.
- Usman el-Qurtuby. *Al-Qur’an*. Bandung: Cordoba, 2021.
- Usman, Husaini. *Administasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- UU No.25. “UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.” *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2004, 1–32.
- Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Edited by Hinggil Permana. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wardhana, Aditya. *Dasar Dasar Manajemen*. Edited by Hartini. Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2022.
- Yulia Rizki Ramadhani, Dkk. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, n.d.